

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (keyakinan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya.¹ Dalam kehidupan sosial dan budaya agama menjadi simbol yang dianggap memiliki nilai religius tinggi, memuat ajaran *normative* yang berbicara tentang kebaikan yang selayaknya dilakukan manusia dan keburukan yang mestinya disingkirkan dan kerap juga dijadikan landasan hidup dalam setiap perilaku sehari-hari. Spranger mengatakan nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memiliki alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu.² Itulah mengapa agama tidak akan pernah lepas dalam kehidupan manusia. Begitupun dalam agama islam, beberapa ibadah yang diperintahkan dalam Al-Qur'an berisi tentang sumber pelajaran pokok sebagai pondasi yang ditunjukkan untuk menuntun kesejahteraan manusia. Sebagaimana dalam salah satu hadits berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ
عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةٍ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ
وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya:

“Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi tidak ada sembah yang berhak disembah selain Allah dan mengaku Muhammad adalah utusan-Nya, mendirikan

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI), “*Pengertian Agama*”, 2012, diakses tanggal 5 Juli 2018, <https://kbbi.web.id/agama.html>.

² Zakky, “*Pengertian Nilai Menurut Para Ahli dan Secara Umum*”, 2018, diakses tanggal 21 Desember 2018, <https://www.zonareferensi.com/pengertian-nilai>.

shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan ramadhan dan berhaji” (HR. Bukhari dan Muslim).

Salah satu penyanggah terkuat yang menjadi pondasi dalam islam yaitu ibadah haji. Tidak hanya berperan sebagai penyempurna rukun islam, ibadah haji juga mengandung ajaran normativ yang tinggi. Haji menurut istilah berarti aktivitas mendatangi ka'bah yang dilakukan seseorang untuk menjalankan ritual tertentu. Ada juga yang mendefinisikan Haji sebagai aktivitas berziarah yang dilakukan pada waktu tertentu dan ke tempat tertentu, serta smelakukan amalan-amalan tertentu dengan niat ibadah. Haji terbagi dua macam, yaitu haji besar dan haji kecil. Haji besar merupakan ibadah haji yang rukun pelaksanaannya sesuai rukun haji pada umumnya. Sedangkan haji kecil lebih dikenal sebagai *umroh* dalam *fiqh* didefinisikan oleh Jumhur Ulama sebagai *thawaf* disekeliling *baitullah* dan *sa'i* antara *safa* dan *marwa* dengan *berihram*.³

Ibadah haji dan umroh selalu menjadi tour yang tren sepanjang masa. Selain wisata, haji maupun umroh merupakan salah satu ibadah yang sangat dianjurkan oleh Allah Swt bagi umat muslim yang mampu. Untuk dapat menunaikan ibadah haji dan umroh seseorang harus mempersiapkan psikis, psikologis dan finansial yang cukup. Bahkan pemberangkatan jamaah haji dan umroh di Indonesia berlangsung setelah lima tahun lamanya menabung. Tentu berbagai motivasi membuat masyarakat indonesia berbondong-bondong untuk pergi ke tanah suci. Salah satunya fenomena di masyarakat yang memperlihatkan keajaiban bagi seseorang yang sungguh-sungguh melaksanakan ibadah haji seperti usaha yang semakin maju, atau kepribadian yang semakin baik. Ternyata esensi ibadah haji dan umroh tidak sekedar menyempurnakan secara fisik namun juga sempurna secara spiritual. Dalam setiap ritual ibadah haji selama di tanah suci memiliki makna tertentu. Nilai religius yang terkandung didalam ibadah haji dan umroh diyakini dapat meningkatkan kecerdasan spiritual apabila diimplementasikan. Berdampak pula pada hubungan dengan keluarga, sosial dan juga meningkatkan kecerdasan

³ Anwar Hilmi dan Anwar Nashir Goparana, *Manasik Haji dan Umroh untuk Semua Usia*, (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013), 3-4.

seseorang dalam berfikir dan memandang suatu fenomena yang terjadi. Dengan begitu manusia akan merasakan kepuasan lahiriyah dan bathniah.

Lahiriyahnya seorang jamaah haji maupun umroh adalah melaksanakan semua ritual yang sudah ditentukan dalam syarti'at. Sedangkan bathniah nya bertugas bertafakur dan mengambil hikmah dari perjalanan lahiriyahnya. Mengaplikasikan nilai religius haji dalam kehidupan sehari-hari tidaklah begitu rumit, tidak mengharuskan seseorang berubah hidupnya secara total. Namun sedikit demi sedikit mengoptimalkan aktivitas akhlak sehari-hari dilingkungan masyarakat adalah pilihan yang tepat. Seperti bagaimana seseorang memaknai segala fenomena kehidupan yang bercermin dari perilaku ketika menunaikan ibadah haji maupun umroh. Kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu nilai yang terkandung didalam ibadah haji dan umroh terus menerus berotasi walaupun sudah kembali ke tanah air dan membekas dalam jiwa seseorang. Adapun kecerdasan spiritual yang meningkat pada diri seseorang memang tidak bisa ditebak, namun dapat dilihat dan dirasakan melalui perubahan perilaku yang semakin baik dari sebelumnya.

Para Psikolog mengatakan bahwa keberhasilan dalam kebahagiaan hidup jika seseorang bisa menggabungkan tiga kecerdasan, yaitu intelektual (*Intelligent Quotien-IQ*), emosional (*Emotional Quotien-EQ*), fisik (*Physical Quotien-PQ*) dan spiritual (*Spiritual Quotient-SQ*).⁴ Empat potensi besar manusia ini merupakan satu kesatuan untuk menjadikan manusia seutuhnya, manusia yang tidak hanya memiliki intelektualitas namun juga memiliki kecerdasan emosi yang dituntun oleh kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*) dan memiliki pola pemikiran tauhid (*integralistik*) serta berprinsip hanya kepada Allah.

Jamaah haji dan umroh yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah salah satu jamaah dari KBIH Al-Maghfiroh yang ada di daerah Bandung Timur khususnya di Cibiru. Selain jangkauannya dekat juga program bimbingan manasik

⁴ Irma Agustinalia, *Mengenal Kecerdasan Manusia* (Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras, 2018), 6.

haji yang mendukung menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian di KBIH tersebut. Salah satu program KBIH AL-Maghfiroh adalah memberikan paket bimbingan jamaah pasca ibadah haji dan umroh yaitu silaturahmi para alumni yang dilaksanakan setiap sebulan sekali dengan tujuan memperkuat tali silaturahmi sekaligus saling mengingatkan untuk memperbaiki diri. Program ini sangat membantu alumni untuk lebih mampu memaknai ibadah haji maupun umroh yang telah dilaksanakan selama di kota makkah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Pertemuan ini dilaksanakan setiap bulan sekali dan dihadiri sekitar 70%-80% jamaah. Didalam acara tersebut tentu tidak hanya bertemu sapa, melainkan sebagai bahan evaluasi bagi KBIH dalam mengontrol seberapa jauh nilai religius ibadah haji dan umroh yang telah diaplikasikan jamaah dalam kehidupan sehari-harinya. Yang terpenting dalam sebuah ibadah adalah nilai yang terkandung didalamnya, dan bagaimana cara seseorang untuk menjaga dan meningkatkan kualitas nilai tersebut.

Dengan pengantar tersebut, sebenarnya yang melatarbelakangi penulis mengangkat judul **Implementasi Nilai Religius Ibadah Haji dan Umroh dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Studi Deskriptif Jamaah KBIH AL-Maghfiroh Cipadung Bandung)**. Upaya jamaah dalam menerapkan nilai religius yang terkandung didalam ibadah haji dan umroh akan menimbulkan perilaku adil pada setiap individu. Sehingga perubahan positif yang dialami jamaah tersebut adalah tanda peningkatan kecerdasan secara spiritual. Jadi substansi haji dan umroh adalah mencari dan mengukuhkan tali persaudaraan tanpa memandang ras dan suku dalam mencapai kebahagiaan yang sejati. Karena itu, ulama banyak mengatakan haji yang mabrur adalah haji yang disertai dengan tanda-tanda kemabruran, diantaranya perubahan akhlak dan amal perbuatannya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka timbul beberapa pertanyaan yang berkaitan, dengan ini dapat di ajukan sebagai berikut:

- a. Apa sajakah nilai religius yang diperoleh jamaah Al-Maghfiroh dalam ibadah haji dan umroh?
- b. Bagaimana bentuk implementasi nilai religius haji dan umroh oleh jamaah Al-Maghfiroh dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh sebuah penelitian. Maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui nilai religius yang diperoleh jamaah Al-Maghfiroh dalam ibadah haji dan umroh.
- b. Untuk mengetahui bentuk implementasi nilai religius haji dan umroh oleh jamaah Al-Maghfiroh dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan di KBIH Al-Maghfiroh Cipadung adalah sebagai berikut:

- a. Bagi KBIH Al-Maghfiroh
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi KBIH Al-Maghfiroh dalam upaya membantu dan memotivasi jama'ah untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Agar jama'ah mampu menilai dan memaknai segala fenomena kehidupan sesuai dengan syari'at islam.

- b. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap adanya manfaat yang disumbangkan berupa keilmuan bagi jurusan Tasawuf Psikoterapi dan lebih mengharapkan kepada pembaca untuk menyadari akan pentingnya kecerdasan spiritual dalam menunjang kebermasyarakatan yang lebih baik.

Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut, mengingat dalam jurusan Tasawuf Psikoterapi belum banyak yang

meneliti mengenai nilai religius yang dikhususkan pada ibadah haji dan umroh. Dan untuk menambah wawasan dalam pengetahuan tentang hubungan nilai religius ibadah haji dan umroh guna meningkatkan kecerdasan jama'ah Al-Maghfiroh.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dan memotivasi peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dari pengalaman jama'ah Al-Maghfiroh yang berusaha berfikir cerdas sesuai syari'at yang merujuk pada nilai-nilai ibadah haji dan umroh.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam buku Bussiness Research (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵ Perlu diketahui, bahwa esensi dari haji dan umroh bukanlah untuk mendapatkan *title*, namun lebih dari itu, esensi dari ibadah haji dan umroh adalah ketika seseorang merasa dipertemukan dengan sang *khaliq* dan dapat mengimplementasikan makna ibadah tersebut untuk kehidupan dimasa mendatang. Maka dari itu, ibadah haji dan umroh erat kaitannya dengan pengalaman spiritual. Haji dan umroh merupakan ibadah yang menyimpan nilai religius tinggi yang diyakini dapat membantu meningkatkan kecerdasan spiritual manusia sehingga menjadi masyarakat yang unggul dan cerdas secara spiritual pula. Ali Syariati dalam bukunya *Hajj: Reflection On Its Ritual* memberikan refleksi bahwa haji adalah sebuah simbol. Semakin dalam engkau menyelami lautan ini, semakin jauh engkau dari tepiannya. Haji adalah samudera tak bertepi. Artinya haji erat dengan makna spiritual yang mendalam dibalik ritual simbolnya.⁶

Danah Zohar dalam bukunya Akhmad Muhaimin: “Menilai bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan kedua bentuk kecerdasan sebelumnya, yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 60.

⁶ Suhardi, “Makna Spiritual Haji”.2015, diakses tanggal 21 Desember 2018, <http://aceh.tribunnews.com/2015/09/04/makna-spiritual-haji>.

emosional. Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang tertinggi karena kaitannya dengan kesadaran orang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan kebahagiaan.”⁷

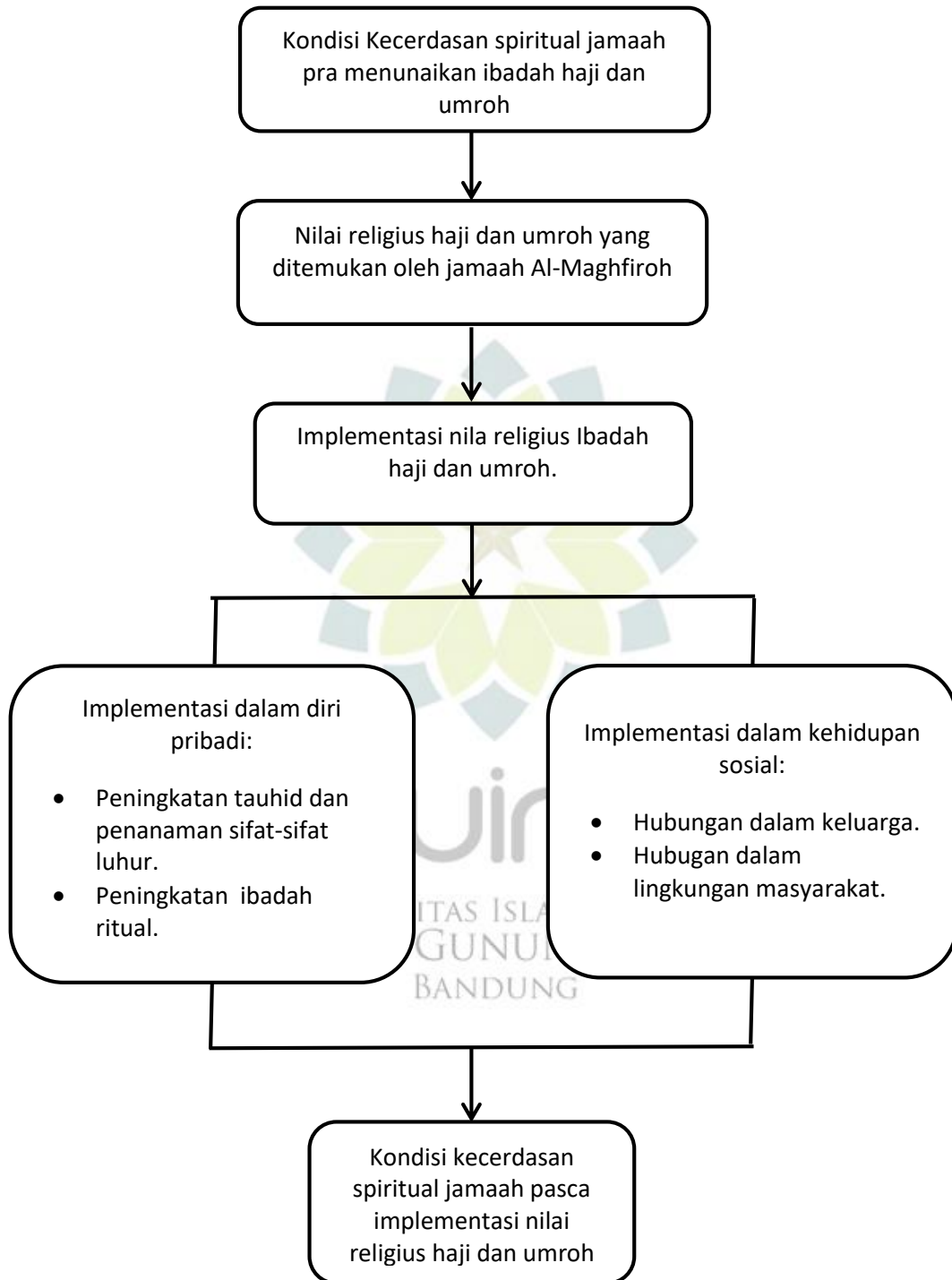
Kebahagiaan yang dicari setiap manusia adalah kebahagiaan sejati yang meliputi kebahagiaan secara lahiriyah dan bathiniyah. Didalam ibadah haji dan umroh telah tercermin akhlak mulia yang disisipkan dalam ritualnya. Nilai religius ibadah haji dan umroh yang dipercaya dapat menghasilkan kepuasan lahir dan batin apabila diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkungannya tidak hanya pada diri pribadi yang melaksanakan ibadah haji, namun juga dalam lingkungan masyarakat yang dampaknya dirasakan oleh orang lain. Sehingga penilaian baik atau buruk atas perubahan perilaku seseorang yang sudah melaksanakan ibadah haji jatuh pada orang lain.

KBIH Al-Maghfiroh juga sangat memperhatikan perubahan perilaku jama'ah pasca haji dan umroh. Program silaturahmi dalam rangka pembinaan spiritual pasca haji dan umroh yang diadakan setiap sebulan sekali merupakan wadah untuk memantau dan mengevaluasi perubahan jamaah serta statistik program KBIH Al-Maghfiroh. Karena perubahan tersebut menyangkut tentang kemabruran ibadah para jamaah sekaligus bentuk peningkatan kecerdasan spiritual jamaah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

⁷ Ahmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2010), 31

Skema Kerangka Pemikiran



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan bentuk pertimbangan seseorang dalam mengambil sebuah penelitian. Tinjauan pustaka berfungsi sebagai dasar ilmiah terhadap permasalahan yang dicoba. Dasar ilmiah ini penting dan harus dipahami sebelum pelaksanaan percobaan berlangsung, karena apa yang kita lakukan adalah penelitian ilmiah.⁸ Dengan begitu, peneliti mengambil hasil penelitian terdahulu dari beberapa skripsi dan penelitian yang menurut peneliti ada kemiripan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Febrina Niadasari Darwin, 2017, *Nilai Nilai Religius Ibadah Haji dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intang Lampung.⁹ Skripsi ini menggunakan metode *Library Research* yang bersifat deskriptif dalam mengkaji dan memperoleh data mengenai nilai-nilai religius ibadah haji dan kecerdasan spiritual. Dengan begitu penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis.

Di dalam skripsi ini mencoba memberi pengetahuan dan bacaan mengenai nilai-nilai religius dalam ibadah haji yaitu, *ihram, wukuf, thawaf, sa'i, tahallul*. Masing-masing dari nilai tersebut mempunyai nilai teoritik, agama, estetik dan sosial, yang kemudian dihubungkan dalam langkah-langkah mencapai kecerdasan spiritual. Pembahasan ini mengambil dua variabel, yaitu nilai religius ibadah haji dan kecerdasan spiritual. Skripsi ini sangat mirip dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Sehingga skripsi ini menjadi tinjauan utama penulis karena memiliki relevansi yang sangat mirip.

2. Dedy Qalbu Hadi, 2017, *Pengalaman Spiritual Ibadah Haji*, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara Medan.¹⁰ Skripsi ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif

⁸ Yogi Sugito, *Metodologi Penelitian*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2013), 19.

⁹ Febrina Niadasari Darwin, "Nilai-Nilai Religius Ibadah Haji dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual" (Skripsi Program Sarjana, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

¹⁰ Dedy Qalbu Hadi, "Pengalaman Spiritual Ibadah Haji" (Skripsi Program Sarjana, Universitas Sumatera Utara, 2017)

dalam mengkaji dan memperoleh data mengenai pengalaman spiritual ibadah haji dikalangan masyarakat modern. Penelitian ini mengkhususkan subjek yaitu usia madya. Mengunjungi salah satu warga di Medan yang sudah melaksanakan haji merupakan strategi dalam melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman spiritual subjek.

Skripsi ini sangat berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu dalam perumusan masalah peneliti merumuskan bagaimana pengalaman spiritual haji dan umroh jama'ah Al-Magfiroh, sehingga skripsi ini bisa menjadi gambaran bagaimana pengalaman spiritual seseorang yang telah melaksanakan haji dan umroh yang memiliki nilai spiritual. Sehingga skripsi ini menjadi tinjauan utama penulis karena memiliki relevansi yang sangat mirip.

3. Azalia Mutammimatul Khusna, 2018, *Hakekat Ritual Ibadah Haji dan Maknanya Berdasarkan Pemikiran William R. Roff*, Jurnal Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹¹ Kemudian untuk mendeskripsikan pemikiran William R. Roff, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif .

Di dalam jurnal ini mencoba memberi pengetahuan dan bacaan mengenai pemikiran William R. Roff yang menggunakan metode liminalitas atau transisi yang disandarkan pada pendapat Victor Turner dalam memaknai seluruh proses ibadah haji dan juga menganut pandangan Arnold Van Gennep yang membagi tahapan reduksi haji mejadi tiga, yaitu: pra pelaksanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Pra pelaksana menurut William yaitu pembekalan mulai dari uang, psikologis, mental, keilmuan dan kesehatan, serta bekal bagi keluarga yang ditinggalkan termasuk pelunasan hutang dan permintaan maaf kepada sanak saudara dan tetangganya atau dengan kata lain seorang calon haji haruslah membereskan segala kewajibannya.

¹¹ Azalia Mutammimatul Khusna, "Hakekat Ritual Ibadah Haji dan Maknanya Berdasarkan Pemikiran William R. Roff," Jurnal Humaniora vol 2, No 1 2018.

Pelaksanaan yang William jelaskan yaitu merupakan ritual haji seperti *ihram, thawaf, wukuf, sa'i dan tahallul*. Pasca pelaksanaan, sampainya para jama'ah ke tanah suci. Dimana para alumni haji berperan sebagai masyarakat yang lebih baik. Menerapkan makna haji yang telah ditemukan dalam perjalanan hajinya dalam kehidupan kedepannya.

Jurnal ini berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis yaitu pembahasan yang memiliki tujuan yang sama, memaknai hakekat ibadah haji. Sehingga jurnal ini menjadi salah satu tinjauan utama penulis karena memiliki relevansi yang sangat mirip.

